

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar saat ini di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Sampai saat ini masih banyak orang yang beranggapan bahwa kecerdasan sebatas atau hanya kecerdasan intelegensi (IQ) saja.¹ Menurut Daniel Goleman, kecerdasan intelegensi (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ).² Kecerdasan emosional artinya kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasifrustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Kehidupan manusia sudah seyogyanya memiliki prioritas dan fokus, fokus padakekuatan pada apa yang dimiliki untuk mampu mengaktualisasikan potensimeraih prestasi. Potensi merupakan suatu kekuatan, kesanggupan, kemampuan daya serta kefungsiannya. Dalam mengelola potensi setiap individu harus mempunyai rasa mampu dan bersikap positif, sesuai dengan kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Kepercayaan diri berarti keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang

¹R. Masri, Sareb. Menulis: *Meningkatkan Dan Menjual Kecerdasan Verbal Dan Linguistic Anda*. (Malang: Penerbit Dioma, 2002), hlm. 20

²Daniel, Goleman. *Emotional Intelligence (terjemahan)*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, hlm. 44

dihadapi.³Sikap percaya diri menjadi begitu penting dalam kehidupan karena akan menghasilkan berbagai peluang yang lebih banyak dibandingkan yang tidak mempunyai kepercayaan diri. Banyak ahli menilai bahwa percaya dirimerupakan faktor penting yang menimbulkan perbedaan besar antara sukses dangagal, karenanya tidak sedikit pula yang memberikan pandangannya mengenai teknik-teknik membangkitkan rasa kepercayaan diri.

Dengan percaya diri seseorang berusaha membangunkan perasaan positif terhadap dirinya, mempunyai keyakinan yang kuat terhadap dirinya dan pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Menurut Nazhif Masykur, percaya diri ini muncul karena mereka berada dalam kebenaran yangnyata. Kualitas kepercayaan diri berbanding lurus dengan kuatnya hubungan dengan Allah. Jadi pada hakikatnya kepercayaan diri seorang mukmin muncul dari kemuliaan dalam penyandaran diri sepenuhnya terhadap jalan hidup yang Allah tetapkan.⁴

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap berbagai aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis terhadap kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵Dalam konsep Al-Qur'an percaya diri itu sangat berkaitan erat dengan keimanan.Semakin tinggi keimanan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat percaya dirinya. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa kepercayaan diriyang berupa perasaan nyaman, tenteram, tanpa rasa sedih, takut, dan khawatirakan datang kepada orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Fushilat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mengatakan, "Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka

³Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm, 51

⁴Muhammad Nazhif Masykur, *Living Smart*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2007,hlm 201.

⁵Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2005, hlm.6.

malaikat akanturun kepada mereka (dengan berkata), “ janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah dengan surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.⁶

Ayat Al-Qur'an diatas dapat dijadikan sebagai dasar dalam menumbukan rasa percaya diri untuk meneguhkan sebuah pendirian dalam setiap perilaku manusia.

Assertive Training merupakan teknik yang efektif jika digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan rasa percaya diri pengungkapan diri atau penegasan diri.⁷Latihan asertif ini siswa akan di latih menggunakan teknik dengan bermain peran sehingga akan tumbuh sikap percaya diri sedikit demi sedikit. Teknik bermain peran berfungsi mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan (perasaan-perasaan negative) melalui suatu suasana yang dikondisikan sedemikian rupa.⁸

Sebagaimana terjadi di MTs Al-Kautsar Ngumbul, tingkat kesadaran rasa percaya diri mereka masih rendah, dan sering kali tidak tuntas hasil belajarnya, dan tidak banyak pula dari mereka yang mempunyai rasa percaya diri cukup baik. Banyak faktor yang mempengaruhi rasa rendahnya percaya diri anak salah satunya adalah factor perceraian yang berdampak negative pada kondisi psikis sang anak, bisa jadi adanya sikap percaya diri yang rendah dikarenakan faktor orangtua yang terlalu memanjakan anaknya atau orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sampai lupa memperhatikan pendidikan anaknya. Banyak anak yang menghendaki kemandirian, tetapi justru orang tua tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian tersebut. Contoh kecil di desa Sonokulon banyak anak ingin pergi ke sekolah secara mandiri, tetapi anak tidak diberi kesempatan, karena lokasi sekolah lumayan jauh, orang tua khawatir kalau terjadi sesuatu, itu terjadi ketika masih di Raudhotul Athfal sampai duduk di bangku tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan menjadi kebiasaan sampai di jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

⁶Al-Qur'an dan terjemah Toha Putra Semarang 41: 30

⁷Hartono, *PsikologiKonseling*, Kharisma Putra Utama, Surabaya 2012, hlm 129

⁸Farid Mashudi, *PsikologiKonseling*, Jogjakarta, IRCiSoD, 2012, hlm 138

Kebiasaan tersebut akan mempengaruhi mental kepercayaan diri siswa dalam bersosialisasi dengan temanya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Hal ini akan dapat dimengerti oleh karena orang tua mungkin begitu sayang kepada anaknya. Akan tetapi langkah orang tua tersebut kurang bijaksana apabila dilihat dari segi perkembangan anak. Dengan tidak dapatnya mandiri anak untuk berkembang, maka kepercayaan diri anak juga tidak dapat berkembang dengan baik.

Salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Kautsar dalam membantu mengembangkan rasa percaya diri pada siswa dengan menggunakan pendekatan behavior teknik *Assertive Training*. Melalui teknik ini diharapkan siswa mampu mengetahui rasa percaya diri yang selama ini dialami siswa dan harus mengungkapkan segala gagasan yang dimiliki pada saat pembelajaran.

Sikap percaya diri bisa dilatih dengan berbagai cara, *Asserive Training* merupakan prosedur latihan yang diberikan kepada individu untuk melatih penyesuaian dalam mengungkapkan pendapat dan haknya. Mengingat pentingnya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Teknik *Assertive Training* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs AlKautsar Ngumbul Todanan Blora**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh teknik *Assertive Training* terhadap kepercayaan diri siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Kautsar Ngumbul Todanan Blora?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Teknik *Assertive Training* terhadap kepercayaan diri siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Kautsar Ngumbul Todanan Blora.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui masalah dan arah (target dan tujuan) penelitian diatas, selanjutnya penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan nilai guna (manfaat) bagi khasanah keilmuan, umumnya bagi masyarakat maupun pihak sekolah, dalam hal ini MTs Al-Kautsar Ngumbul-Todanan-Blora pada khususnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara akademik, agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan tentang pengaruh teknik *Assertive Training* terhadap kepercayaan diri siswa.
 - b. Secara Sosial pendidikan, agar dapat dijadikan salah satu bahan pijakan sekaligus pertimbangan semua pihak khususnya guru mata pelajaran PAI.
 - c. Agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkup sekolah dan masyarakat.
2. Secara Praktis :
 - a. Guru
Sebagai bahan masukan dalam peningkatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Assertive Training* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
 - b. Siswa
Dapat meningkatkan sikap rasa percaya diri dalam pembelajaran.